

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas, menurut M.Yusuf Tutoli (dalam Suyanto ,2008) karakteristik lulusan SMK yaitu SMK diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, didasarkan atas kebutuhan dunia kerja dan fokus isi SMK ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Permendikbud, 2018) untuk tahun 2018/2019 jumlah SMK di Indonesia sebanyak 14,064 sekolah terdiri dari 3578 SMK Negeri dan 10,486 SMK Swasta. Di dalam standar isi SMK/MAK menurut Permendikbud (2018) bidang keahlian di SMK terbagi menjadi 9 bidang yaitu bidang teknologi dan rekayasa; energi dan pertambangan; teknologi informasi dan komunikasi; kesehatan dan pekerjaan sosial; agribisnis dan agroteknologi; kemaritiman; bisnis dan manajemen; pariwisata; dan seni dan industri kreatif. Salah satu kompetensi keahlian dari bidang keahlian energi dan pertambangan yaitu kompetensi keahlian geologi pertambangan.

Menurut Hayat dan Yusuf (dalam Setiawati, 2013) mengemukakan bahwa untuk menghadapi tantangan global dalam dunia usaha dan dunia industri, literasi sains merupakan modal dasar bagi siswa SMK. Literasi sains berkaitan dengan kapasitas siswa dalam memahami informasi proses terjadinya ilmu pengetahuan alam dan fakta dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kaitannya dengan masa yang akan datang serta kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, mata pelajaran sains seperti fisika, kimia dan biologi dipelajari di SMK/MAK.

Seperti yang terlampir pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran yang diberikan di SMK terbagi menjadi 3 kelompok program yaitu program produktif, adaptif, dan

normatif. Program produktif merupakan mata pelajaran dasar kejuruan (keteknikan) yang menjadi program utama pada sekolah kejuruan, program adaptif yaitu mata pelajaran dasar yang mendukung mata pelajaran program produktif, sedangkan program normatif adalah mata pelajaran dasar umum. Dari tiga program yang tercantum mata pelajaran kimia di SMK termasuk ke dalam mata pelajaran program adaptif.

Kimia merupakan mata pelajaran adaptif atau disebut sebagai mata pelajaran pendukung di SMK. Menurut BSNP (2006) Keberadaan kimia sebagai mata pelajaran adaptif harus menunjang program produktif, oleh karena itu pembahasan materi program adaptif harus diupayakan berkaitan erat dengan materi dari program produktif.

Menurut Jofrisha, Adlim & Yusrizal (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa di SMK kurikulum pembelajaran merupakan kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran adaptif, normatif dan produktif. Kelompok mata pelajaran tersebut diharapkan agar saling mendukung dan saling melengkapi, namun pada kenyataannya kedua kelompok pelajaran tersebut tidak saling mendukung sehingga terjadi kesenjangan antara pelajaran adaptif dan produktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Azizah (2013) menyatakan bahwa mata pelajaran kimia belum mampu mengakomodasi kebutuhan penguatan konsep pada mata pelajaran produktif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silfianah (2015) dari hasil wawancara dengan guru tentang kebutuhan bahan ajar, buku kimia yang digunakan membahas materi kimia yang bersifat umum, tidak dikaitkan dengan materi di kejuruan. Materi kimia yang terdapat di SMK belum relevan dengan konteks kejuruan hanya memuat mengenai konsep dan hitungan saja, tidak memuat kebermanfaatan materi yang terdapat dalam profesi kejuruan dan kehidupan sehari-hari (Dinihari, 2016; Wiyarsi, dkk, 2017).

Di dalam buku ajar harus mampu menyajikan pada kebutuhan siswa yang sesuai dengan tuntutan pada kurikulum yang ada di sekolah. Dengan demikian bahwa kebutuhan buku ajar itu sangat penting guna menunjang kebutuhan atau hasil belajar yang berkualitas (Prastowo, 2011). Oleh karena itu, dalam

menunjang tercapainya pembelajaran yang optimal, bahan ajar (materi pengajaran) merupakan komponen yang sangat penting. Bahan ajar perlu mendapat perhatian yang khusus, sebab masih banyak bahan ajar baik keluasannya maupun kedalamannya yang belum sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sehingga tidak mudah dipahami oleh siswa (Anwar, 2015).

Pada kenyataannya, dalam kejuruan geologi pertambangan, mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang sangat diperlukan dalam mengembangkan kompetensi keahlian siswa SMK Jurusan Geologi Pertambangan seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 60 Tahun 2014. Materi kimia yang disampaikan kepada siswa SMK tidak seluas materi kimia yang disampaikan kepada siswa SMA (Silfianah, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dinyatakan bahwa perlu adanya analisis terkait kebutuhan bahan ajar kimia yang sesuai dengan konteks kejuruan untuk siswa SMK kompetensi keahlian geologi pertambangan. Maka judul yang diambil adalah “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Untuk Siswa SMK Kompetensi keahlian Geologi Pertambangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah utama penelitian ini yaitu “Bagaimana kebutuhan bahan ajar kimia yang dibutuhkan untuk menunjang kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian geologi pertambangan?”. Berikut pertanyaan penelitian yang dapat memberikan gambaran terkait arah dari penelitian:

1. Bagaimana kesesuaian materi kimia adaptif dengan materi produktif kompetensi keahlian Geologi Pertambangan berdasarkan kurikulum SMK 2013?
2. Bagaimana peta materi kimia adaptif untuk menunjang kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian geologi pertambangan?
3. Bagaimana ruang lingkup materi kimia dalam bahan ajar kimia untuk menunjang kompetensi siswa SMK kompetensi keahlian Geologi Pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh *outline* bahan ajar kimia untuk siswa SMK Kompetensi keahlian Geologi Pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru kimia, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyampaian materi ajar sehingga dapat menunjang pembelajaran pada mata pelajaran produktif. Adapun bagi guru produktif hasil penelitian dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang optimal.
2. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan pembelajaran kimia dapat membekali proses pembelajaran sebagai penunjang dalam mata pelajaran produktif.
3. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan dan Direktorat Pembinaan SMK, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan buku kimia untuk siswa SMK Kompetensi Keahlian Geologi Pertambangan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memuat beberapa bab, dimulai dari bab pertama sampai kelima. Susunan skripsi yang lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I berupa pendahuluan yang berisi tentang landasan dasar diperlukannya penelitian ini. Dalam bab ini memuat lima bagian, diantaranya latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berisi mengenai alasan peneliti dalam mengangkat judul penelitian ini, rumusan masalah berisi mengenai masalah yang diajukan penulis, tujuan penelitian berisi mengenai hasil yang akan dicapai dari hasil penelitian ini, manfaat penelitian berisi mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan struktur organisasi skripsi berisi urutan setiap bab.

2. BAB II berupa uraian mengenai kajian teori dari sekolah menengah kejuruan (SMK), kurikulum, struktur kurikulum 2013 SMK/MAK, karakteristik mata pelajaran di SMK, karakteristik mata pelajaran kimia di SMK, bahan ajar, jenis-jenis bahan ajar, fungsi bahan ajar, analisis kebutuhan dan penelitian terdahulu yang relevan.
3. BAB III berupa metode penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai upaya dalam menemukan jawaban dari penelitian ini. Komponen dari metodologi penelitian terdiri dari metode dan desain penelitian, lokasi dan objek penelitian, instrument penelitian, alur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.
4. BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang akan diuraikan menjadi beberapa bagian.
5. BAB V berisi simpulan hasil jawaban penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga akan diuraikan mengenai kebermanfaatan temuan peneliti bagi perkembangan pengembangan bahan ajar dan pembelajaran kimia, khususnya di SMK. Sebagai penutup, penulis menguraikan beberapa rekomendasi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan bahan ajar kimia untuk SMK, khususnya kompetensi keahlian geologi pertambangan.